

Pengaruh Perubahan Mata Uang Fungsional dan Transaksi atas Mata Uang Asing Terhadap Laporan Keuangan PT Dianta Mitra Fairindo Internasional

Muhammad Agustian Sakha, Heni Nur Anggraeni, Novia Amandha, Endang Kartini Panggiarti

Universitas Tidar, Magelang

agustian.sakha@gmail.com, hanggraeni59@gmail.com, novia.amandha4803@gmail.com

koressondensi penulis: agustian.sakha@gmail.com

Abstract : Accounting pays close attention to aspects of foreign currency transactions and adjustments to the functional currency that impact financial statements. PSAK 10 is the main guideline in regulating changes in foreign exchange rates and affecting businesses. A good understanding of PSAK 10, functional currency, and foreign currency transactions is crucial for business entities, especially those operating in a foreign currency economic environment. The case study used in this research is descriptive qualitative with literature review method. Research that characterizes research subjects based on emerging facts is known as descriptive qualitative research. The results of the research on the case study of PT Dianta Mitrafairindo Internasional highlighted the significant role of foreign exchange transactions in the company's operations, with management seriously implementing proper accounting processes, dealing with foreign exchange differences, and recording them thoroughly. Despite a loss in 2018, the company managed to record a profit in 2019, demonstrating its seriousness and commitment in managing foreign exchange risks. Overall, PT Dianta Mitrafairindo Internasional demonstrated accuracy, vigilance, and a strong commitment to foreign exchange-related accounting aspects in the context of its global business.

Keywords : Functional currency, Foreign currency, Foreign exchange transactions.

Abstrak : Akuntansi sangat memperhatikan aspek transaksi mata uang asing dan penyesuaian terhadap mata uang fungsional yang berdampak pada laporan keuangan. PSAK 10 menjadi pedoman utama dalam mengatur perubahan nilai tukar mata uang asing dan mempengaruhi bisnis. Pemahaman yang baik terhadap PSAK 10, mata uang fungsional, dan transaksi mata uang asing menjadi krusial bagi entitas bisnis, terutama yang beroperasi dalam lingkungan ekonomi dengan mata uang asing. Studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode literature review. Penelitian yang memiliki karakteristik subjek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang muncul dikenal sebagai penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian pada studi kasus PT. Dianta Mitrafairindo Internasional menyoroti peran signifikan transaksi valuta asing dalam operasional perusahaan, dengan manajemen yang serius menerapkan proses akuntansi yang tepat, menghadapi selisih kurs, dan mencatatnya dengan teliti. Meskipun terdapat kerugian pada tahun 2018, perusahaan berhasil mencatat keuntungan pada tahun 2019, menunjukkan keseriusan dan komitmen dalam mengelola risiko valuta asing. Keseluruhan, PT. Dianta Mitrafairindo Internasional menunjukkan keakuratan, kewaspadaan, dan komitmen yang kuat terhadap aspek akuntansi terkait valuta asing dalam konteks bisnis globalnya.

Kata kunci : Mata uang fungsional, Mata uang asing, Transaksi valuta asing.

PENDAHULUAN

Akuntansi sangat memperhatikan bagaimana transaksi mata uang asing dan penyesuaian terhadap mata uang fungsional yang mempengaruhi laporan keuangan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, atau PSAK 10, terakhir kali direvisi pada tahun 2010

dan mengatur bagaimana perubahan nilai tukar mata uang asing mempengaruhi bisnis (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2023). Pedoman untuk menentukan nilai tukar yang digunakan ketika menyajikan laporan keuangan dan bagaimana perubahan nilai tukar mata uang asing mempengaruhinya dapat ditemukan dalam PSAK 10 (Putra). Mata uang fungsional adalah mata uang utama yang dicerminkan dalam kegiatan operasi perusahaan, sedangkan mata uang penyajian adalah mata uang yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan (Christian).

Transaksi valuta asing pada awalnya dicatat dalam mata uang fungsional pada saat pengakuan. Pada kurs spot antara mata uang asing dan mata uang fungsional pada tanggal transaksi, jumlah valuta asing dikonversikan ke dalam mata uang fungsional. Pada akhir setiap periode pelaporan, pos moneter valuta asing dijabarkan menggunakan kurs penutup, sedangkan pos nonmoneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing dijabarkan. Transaksi mata uang asing dapat memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan perusahaan. Misalnya, penjualan dan pembelian produk dengan mata uang asing dapat menjadi sumber utama besarnya keuntungan dan kerugian selisih kurs (Lestari, 2019). Jumlah keuntungan dan kerugian dalam valuta asing dapat berdampak pada laba, pembukuan, dan pajak yang harus dibayarkan perusahaan secara keseluruhan. Dengan demikian, pemahaman yang baik tentang PSAK 10 dan pengaruh perubahan mata uang fungsional serta transaksi atas mata uang asing pada laporan keuangan sangat penting bagi entitas bisnis yang beroperasi di lingkungan ekonomi dengan mata uang asing.

KAJIAN TEORI

1. Mata Uang Fungsional

Mata uang utama yang digunakan oleh bisnis dalam operasinya dalam lingkungan ekonomi utama tempat bisnis beroperasi dikenal sebagai mata uang fungsional. Mata uang ini menjadi dasar penyajian laporan keuangan dan mewakili mata uang yang paling umum digunakan dalam aktivitas ekonomi bisnis. Pemilihan mata uang fungsional sangat penting bagi perusahaan yang beroperasi dalam lingkungan valuta asing karena akan berdampak pada bagaimana transaksi valuta asing dicatat dan dilaporkan dalam laporan keuangan (Tan).

2. Mata Uang Asing

Mata uang asing merupakan jenis uang yang digunakan sebagai pembayaran di luar negeri dalam transaksi perdagangan internasional. Meskipun sering digunakan dalam perdagangan dan perbankan internasional, uang asing ini tidak diterima sebagai alat pembayaran yang sah untuk transaksi domestik (Adriana Anjani, 2021).

3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan dokumen yang mencakup data keuangan perusahaan untuk periode akuntansi tertentu. Laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, laporan posisi keuangan (neraca), dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan dimaksudkan untuk memberikan informasi yang relevan dan dapat dipercaya kepada banyak pihak, termasuk kreditor, investor, lembaga pemerintah, dan masyarakat umum di samping pemilik bisnis. Laporan keuangan juga dapat digunakan untuk memantau arus kas, menilai kinerja keuangan entitas, dan membantu pengambilan keputusan. Laporan keuangan biasanya disediakan dalam dua format laporan yang berbeda: satu untuk pelaporan pemegang saham dan yang lainnya untuk pembayaran pajak. Catatan atas laporan keuangan yang memberikan rincian komprehensif tentang aset, kewajiban, ekuitas, dan pendapatan juga disertakan (Senastri, 2023).

4. Transaksi Valuta Asing

Aktivitas yang melibatkan pertukaran mata uang asing untuk transaksi internasional disebut sebagai transaksi valuta asing. Transaksi ini melibatkan pembelian dan penjualan mata uang asing baik dalam bentuk berwujud maupun tidak berwujud untuk tujuan investasi, perdagangan internasional, dan melunasi utang luar negeri. Valuta asing diterima sebagai alat pembayaran yang sah dalam perdagangan internasional dan memainkan peran penting dalam transaksi tersebut (NISP, 2023).

METODE PENELITIAN

Studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode literature review. Penelitian yang memiliki karakteristik subjek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang muncul dikenal sebagai penelitian deskriptif kualitatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah perubahan mata uang fungsional dan transaksi atas mata uang asing. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan.

Mata uang utama yang digunakan oleh bisnis dalam operasinya dalam lingkungan ekonomi utama tempat bisnis beroperasi dikenal sebagai mata uang fungsional. Mata uang asing merupakan jenis uang yang digunakan sebagai pembayaran di luar negeri dalam transaksi perdagangan internasional.

Laporan keuangan merupakan dokumen yang mencakup data keuangan perusahaan untuk periode akuntansi tertentu. Laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, laporan posisi keuangan (neraca), dan catatan atas laporan keuangan.

1. Jenis dan Sumber Data

Peneliti menggunakan jenis data deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan memilih jenis data ini adalah untuk mendapatkan informasi yang lebih relevan dan memperdalam teori pengetahuan peneliti tentang kasus yang diteliti. Peneliti mencari berbagai informasi dan data dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan kanal berita yang berkaitan dengan topik penelitian. Data sekunder ini digunakan sebagai pendukung dari artikel dan media internet yang relevan.

2. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, perbandingan laporan laba rugi PT Diantara Mitrafairindo Internasional menjadi objek penelitian, dan peneliti menggunakan prosedur tinjauan literatur dan tinjauan pustaka. Laporan keuangan tahun 2018-2019 adalah sampel penelitian, dan PT Dianta Mitrafairindo Internasional adalah populasi penelitian. Analisis data deskriptif digunakan dalam penelitian ini, dengan rincian tambahan yang diberikan dalam tinjauan literatur. Data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif dan diberikan penjelasan deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdiri pada bulan April 2010, PT Dianta Mitrafairindo Internasional didirikan oleh Ibu Yunita Wulan Andadari, wakil direktur, dan Ibu Dian Indrianty, direktur, sebagai mitra penjualan resmi Pameran Messe Frankfurt di Indonesia. Sebagai perwakilan sah dari Messe Frankfurt GmbH, salah satu penyelenggara pameran dagang terkemuka di dunia yang berkantor pusat di Frankfurt, Jerman, PT Dianta Mitrafairindo Internasional berfungsi sebagai penghubung resmi untuk pameran dagang di berbagai negara, termasuk Jerman, Perancis, Hong Kong, Jepang, Cina, Uni Emirat Arab, dan negara-negara lainnya.

Tugas utamanya melibatkan panduan bagi pelaku bisnis dari skala kecil hingga besar dalam memasarkan produk mereka di pasar internasional melalui berbagai pameran perdagangan. Sumber data untuk laporan keuangan perusahaan ini berasal dari Jurnal Akuntansi dan Perpajakan Jayakarta, dengan penelitian didasarkan pada studi literatur yang merinci laporan keuangan tahun 2018 dan 2019. Khususnya, PT Dianta Mitrafairindo Internasional menghadapi tantangan dalam mengelola transaksi keuangan yang melibatkan mata uang asing.

Faktur dan debit note (DBN) yang dikirim atau diterima oleh klien atau Messe Frankfurt Exhibiton GmbH Jerman dikelola oleh perusahaan ini, mempertimbangkan perbedaan mata uang antara Indonesia dan negara-negara lainnya. Penggunaan nilai tukar dalam transaksi ini

dapat menyebabkan fluktuasi nilai mata uang, yang pada gilirannya dapat berdampak pada keuntungan atau kerugian perusahaan.

Laporan Laba Rugi PT. Dianta Mitrafairindo Internasional Tahun 2018-2019

PT. DIANTA MITRAFAIRINDO INTERNASIONAL		
Laporan Laba Rugi		
Untuk Periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 2018		
<i>(dalam Rupiah / IDR)</i>		
	Lap. Keuangan Jan - Dec 2019	Lap. Keuangan Jan - Dec 2018
PENGHASILAN USAHA	2.209.289.273	2.150.363.843
BIAYA OPERASIONAL		
Gaji dan Tunjangan	(911.106.509)	(852.509.671)
PengembanganSDM	(8.200.000)	(8.200.000)
Sewa Ruang Kantor & Peralatan	(89.184.000)	(108.686.800)
Perlengkapan Kantor	(38.394.842)	(38.606.700)
Biaya Perbaikan Perlengkapan Kantor	(1.150.000)	(575.000)
Perjalanan Dinas	(85.666.210)	(68.733.632)
Telekomunikasi	(33.483.765)	(53.508.643)
Konsultasi	(112.484.500)	(142.251.456)
Biaya Rapat dan Jamuan	(7.055.350)	(4.962.700)
Biaya Iklan	(14.000.000)	-
Biaya Event Organizer	(68.204.618)	(50.311.250)
Biaya Penyusutan	(26.905.864)	(30.560.913)
Biaya Administrasi Bank	(3.678.911)	(3.747.781)
JUMLAH BEBAN USAHA	(1.399.514.569)	(1.362.654.546)
LABA / (RUGI) USAHA	809.774.704	787.709.297
Pendapatan dan Biaya lain-lain		
Penghasilan Bunga Bank (net)	40.412.935	36.946.654
Penghasilan Lain-lain	7.087.002	11.000.000
Laba (Rugi) Selisih Kurs	(81.649.195)	4.418.644
Biaya Zakat	(82.501.167)	(46.956.500)
JUMLAH HASIL (BEBAN) LAIN-LAIN	(116.650.425)	5.408.798
LABA / (RUGI) SEBELUM PAJAK	693.124.279	793.118.095
Biaya Pajak Penghasilan (PP 46/Final)	(11.046.445)	(16.279.108)
LABA / (RUGI) SETELAH PAJAK	682.077.834	776.838.987

1. Penentuan Penggunaan Kurs

Untuk memitigasi risiko fluktuasi nilai tukar yang mencolok antara laporan keuangan dan kewajiban perpajakan (khususnya PPh Pasal 4 (2) berdasarkan PP 23/2018), Menteri Keuangan akan menentukan nilai tukar yang berlaku pada hari transaksi untuk catatan transaksi harian dalam mata uang asing. Catatan ini kemudian akan dikonversi ke dalam mata uang rupiah. Kurs tengah untuk saldo akun moneter pada akhir periode pelaporan (31 Desember 2018 dan 2019) adalah kurs yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI).

Laporan laba rugi tahun berjalan mencakup keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi-transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing.

2. Laporan Keuangan PT. Dianta Mitrafairindo Internasional

Salah satu hasil akhir dari proses akuntansi adalah laporan keuangan, yang berfungsi sebagai alat penting dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, laporan keuangan yang dapat diandalkan harus diproduksi sesuai dengan standar yang berlaku dan siklus akuntansi yang tepat. Analisis menunjukkan bahwa PT Dianta Mitrafairindo International telah secara konsisten mencatat dan menyusun laporan keuangan dalam mata uang Rupiah sejak awal berdirinya perusahaan. Laporan keuangan yang telah dibuat mematuhi standar dan praktik akuntansi yang diakui secara luas di Indonesia, termasuk Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 10:

- 1) Moneter dalam mata uang asing diubah menjadi mata uang domestik menggunakan kurs penutup.
- 2) Non-moneter (seperti aset tetap) dalam mata uang asing diubah dengan kurs yang berlaku pada saat transaksi (nilai historis).
- 3) Biaya perolehan aset tetap dapat dihitung berdasarkan data historis. Selanjutnya, penyusunan laporan keuangan menggunakan basis akrual, yang mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas, sesuai dengan PSAK No. 1.

3. Pengakuan atau Perlakuan Akuntansi atas Selisih Kurs

Perlakuan wajib (*benchmark treatment*) adalah salah satu jenis perlakuan akuntansi yang diperlukan sehubungan dengan selisih kurs atas transaksi dalam mata uang asing. Selisih kurs terjadi apabila terdapat pergeseran nilai tukar antara tanggal transaksi pembelian dan tanggal penyelesaian, atau apabila tanggal penyelesaian merupakan akibat dari transaksi pembelian yang dicatat dalam mata uang asing. Seluruh selisih kurs diakui pada periode akuntansi dimana transaksi pembelian dilakukan dan diselesaikan. Namun demikian, jika transaksi pembelian dimulai dan diselesaikan dalam beberapa periode akuntansi yang berbeda, maka dilakukan penyesuaian untuk variasi nilai tukar pada setiap periode.

Berdasarkan hasil wawancara dengan manajemen terkait laporan keuangan, PT Dianta Mitrafairindo International menangani selisih kurs untuk penerimaan dan pengeluaran kas atau bank. Transaksi dicatat segera setelah terjadi dalam laporan laba rugi sebagai keuntungan atau kerugian selisih kurs. Laporan keuangan terlampir menunjukkan bahwa selisih kurs mengalami keuntungan (laba) sebesar Rp. 4.418.644 pada tahun 2019 dan kerugian sebesar Rp. 81.649.195 pada tahun 2018. Beban pajak penghasilan dalam skenario ini dihitung oleh PT Dianta Mitrafairindo International dengan menggunakan PP 46/Final.

Variasi nilai tukar yang terjadi ketika pos-pos moneter diselesaikan merupakan fokus dari investigasi peneliti. Alasannya adalah karena nilai tukar pada saat realisasi atau pada akhir periode, ketika pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya, berbeda dengan nilai tukar pada saat pengakuan awal pada periode tersebut atau pada periode pelaporan keuangan sebelumnya. Oleh karena itu, pada PT. Dianta Mitrafairindo Internasional, faktor-faktor yang mengakibatkan laba atau rugi dari selisih kurs adalah:

- a) Penukaran dari EUR ke IDR terjadi pada transaksi transfer, dimana bank menggunakan kurs pada hari transaksi, sementara pencatatan memanfaatkan kurs yang ditetapkan oleh Menteri Keuangan.
- b) Proses realisasi penerimaan piutang usaha dan pembayaran hutang usaha dilakukan dalam mata uang asing.
- c) Penyesuaian dilakukan pada saldo pos moneter pada akhir periode laporan, yaitu akhir bulan.

Peraturan Pemerintah (PP) 23/2018 tentang pajak penghasilan atas penghasilan dari usaha yang diterima atau diperoleh wajib pajak yang memiliki peredaran bruto tertentu mengatur bagaimana PT Dianta Mitrafairindo menangani selisih kurs. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada koreksi fiskal yang dilakukan pada saat membuat laporan keuangan. Selisih yang dicatat jika PPh 23 tidak digunakan dalam mengelola selisih kurs, maka hal ini akan menjadi salah satu elemen dalam laporan keuangan laba rugi yang berdampak pada jumlah PPh terutang dan memperbesar atau memperkecil laba rugi menurut fiskal. Selisih kurs atas transaksi yang direalisasikan diakui sebagai selisih kurs dalam perpajakan.

4. Kebijakan Akuntansi

Prosedur akuntansi untuk transaksi mata uang asing dalam laporan keuangan PT Dianta Mitrafairindo Internasional:

1. Pendapatan dan biaya diakui berdasarkan kurs yang berlaku pada tanggal pencatatan.
2. Penerimaan dan pembayaran berdasarkan kurs mata uang yang berlaku pada hari terjadinya transaksi.
3. Penyesuaian saldo pos-pos keuangan pada akhir periode pelaporan (akhir bulan).

Sebuah bisnis ini tidak menerapkan lindung nilai atau hedging untuk kegiatan valuta asing. Agar proses rekonsiliasi antara pendapatan dan pembayaran pajak penghasilan (PPh) sesuai dengan PP 23/2018, dan antara biaya dengan pemotongan PPh Pasal 21/23/26 menjadi lebih mudah, manajemen PT Dianta Mitrafairindo Internasional memanfaatkan kurs yang telah ditetapkan oleh Menteri Keuangan dalam pencatatan harian. Meskipun demikian, pada akhir

setiap periode (per tanggal 31 Desember 2018 dan 2019), digunakan kurs tengah Bank Indonesia.

KESIMPULAN

Sebagai mitra penjualan resmi PT Messe Frankfurt Exhibition di Indonesia, PT Dianta Mitrafairindo International berperan sebagai perwakilan resmi dari salah satu penyelenggara pameran perdagangan terbesar di dunia, yang merupakan peran penting bagi perusahaan. Perusahaan ini didirikan pada tahun 2010 dan dijalankan oleh Ibu Yunita Wulan Andadari, wakil direktur, dan Ibu Dian Indrianty, direktur. Perusahaan ini membantu para pemilik bisnis dalam mempromosikan barang-barang mereka di pameran perdagangan internasional yang diadakan di berbagai negara.

Analisis laporan keuangan tahun 2018 dan 2019 menyoroti peran penting transaksi valuta asing dalam operasional perusahaan. Dengan penanganan faktur dan debit note dalam berbagai mata uang, nilai tukar menjadi faktor yang signifikan dalam mempengaruhi keuntungan atau kerugian. Proses akuntansi yang tepat diterapkan dalam mengatasi selisih kurs, dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia dan menerapkan basis akrual dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia. Meskipun terdapat selisih kurs yang mengakibatkan kerugian pada tahun 2018, manajemen berhasil memanfaatkan keadaan tersebut dengan mencatat keuntungan pada tahun 2019. Perlakuan akuntansi yang dilakukan, seperti pengakuan pada saat transaksi terjadi, penyesuaian saldo pos moneter, dan penggunaan kurs yang ditetapkan oleh Menteri Keuangan, menunjukkan keseriusan PT. Dianta Mitrafairindo Internasional dalam memastikan keakuratan laporan keuangannya.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan mencakup pengakuan pendapatan dan biaya berdasarkan kurs yang berlaku pada tanggal pencatatan, serta penggunaan kurs tengah Bank Indonesia pada akhir periode pelaporan. Meskipun perusahaan tidak menggunakan lindung nilai atau hedging untuk operasi valuta asing, manajemen tetap melakukan pencatatan dengan teliti, membantu proses rekonsiliasi antara pendapatan dan pajak yang disetor. Keseluruhan, PT. Dianta Mitrafairindo Internasional menunjukkan komitmen yang kuat terhadap ketepatan akuntansi dan kewaspadaan terhadap risiko valuta asing dalam konteks bisnis global.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana Anjani, S. (2021, September 1). *Valuta Asing: Pengertian, Fungsi, Jenis dan Contohnya*. Retrieved from FINANSIALKU: <https://www.finansialku.com/definisi-valuta-asing-adalah/>
- Christian, Y. J. (n.d.). PSAK NO. 52 - MATA UANG PELAPORAN. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 16-27.
- Ikatan Akuntansi Indonesia*. (2023). Retrieved from Ikatan Akuntansi Indonesia (SAK): <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak-14-psak-10-pengaruh-perubahan-kurs-valuta-asing>
- Lestari, W. (2019). Pengaruh perubahan nilai tukar mata uang . *OPAC University*.
- NISP, R. O. (2023, Agustus 22). *Valuta Asing: Fungsi, Jenis, Sistem, dan Perhitungannya*. Retrieved from OCBC: <https://www.ocbc.id/id/article/2021/02/24/valuta-asing>
- Putra, A. d. (n.d.). Memahami PSAK 10 Tentang Mata Uang Fungsional. *Accounting Binus*, 61-74 dan 180-191.
- Senastri, K. (2023, September 29). *Pengertian Laporan Keuangan, Contoh, Dan Fungsinya Untuk Bisnis Anda*. Retrieved from Accurate ID: <https://accurate.id/akuntansi/pengertian-laporan-keuangan-dan-fungsinya/>
- Tan, Y. (n.d.). MATA UANG FUNGSIONAL SEBAGAI MATA UANG FUNGSIONAL. *Repository Ubaya*.